

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penanaman Kemandirian

a. Kemandirian anak

Mandiri merupakan dalam keadaan bisa berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Kampus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemandirian diambil dari kata “mandiri”.¹³ Pendapat lain mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya melalui usahanya sendiri.¹⁴ Pendapat lain mengemukakan bahwa kemandirian merupakan sebuah karakter dari seorang individu yang sehat.¹⁵ Berbeda dengan pendapat itu, mengemukakan bahwa mandiri adalah suatu kondisi seseorang yang bisa melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.¹⁶ Didukung dengan pendapat itu, deskripsi kemandirian sebagai “*independence*” bisa dimaknai sebagai kondisi di mana seseorang tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan memiliki sikap rasa percaya diri.¹⁷ Sejalan dengan pendapat itu, dijelaskan bahwa kemandirian (*self reliance*) adalah kemampuan dalam mengatur atau mengelola dirinya sendiri seperti dalam pengelolaan manajemen waktu, berfikir serta *problem solving*.¹⁸ Dalam teori lain dijelaskan kemandirian merupakan keadaan bisa berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, menjalin kontak

¹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mandiri>

¹⁴ Toni Nasution dikutip dari Gea, “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter,” Ilmu Sosial Dan Budaya Vol.2, No.1 (2018):3.

¹⁵ Susanto, Ahmad. ”Pendidikan Anak Usia Dini(Konsep dan Teori”, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017: 35. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Usia_Dini/O0xWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+anak+usia+dini:konsep+dan+teori&printsec=frontcover diakses pada 15 November 2022

¹⁶Amelia Dinda Aji Kartika, Lina Revilla Malik, and Wildan Saugi, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education* Volume 4, no. 2 (2020), <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/1269.:100>.

¹⁷ Nasution , “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter.”:3.

¹⁸ Nasution dikutip dari Parker:3.

(sosialisasi), melakukan aktivitas sendiri, mandiri menentukan tindakan sendiri, dan bisa berempati pada orang lain.¹⁹

Dengan begitu kemandirian bisa dimaknai sebagai karakter seorang individu atau keadaan bisa berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain yang lahir dengan bisa mengambil keputusan serta bisa menerima segala konsekuensi yang ada.

Tabel 2.1
Ringkasan Deskripsi Kemandirian Menurut Para Ahli

No	Para Ahli	Deskripsi
1.	Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)	Dalam keadaan bisa berdiri sendiri;tidak bergantung pada orang lain.
2.	Gea	Kemampuan seseorang dalam mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan usaha sendiri.
3.	Ahmad Susanto	Sebuah karakter dari seorang individu yang sehat
4.	Wening	Suatu kondisi seseorang yang bisa melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
5.	Toni Nasution	“independence” bisa dimaknai sebagai kondisi di mana seseorang tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan memiliki sikap rasa percaya diri.
6.	Parker	Kemampuan dalam mengatur atau mengelola dirinya sendiri seperti dalam pengelolaan manajemen waktu, berfikir serta problem solving..

¹⁹ Suci Pangestu, Sri Saparahayuningsih, and Delrefi D, “Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Pengembangan Sosial Emosional (Studi Deskriptif Kuantitatif Di PAUD Assalam Muara Bangkahulu Kota Bengkulu),” *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 146 (2017): 86–90, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2895/3089>.

7.	Yamin	keadaan bisa berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, menjalin kontak (sosialisasi), melakukan aktivitas sendiri, mandiri menentukan tindakan sendiri, dan bisa berempati pada orang lain.
8.	Penulis	Dari pemaparan sejumlah ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kemandirian adalah karakter seorang individu atau keadaan bisa berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain yang lahir dengan bisa mengambil keputusan serta bisa menerima segala konsekuensi yang ada.

Kemandirian yang cukup populer adalah dalam bentuk melakukan kegiatan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri. Misalnya mandi sendiri, memakai baju sendiri, makan sendiri dll. Namun, bila ditelaah lebih dalam kemandirian sangat erat kaitannya dengan kemampuan *problem solving* yaitu mengambil inisiatif, bisa mengatasi masalah sendiri, tekun serta bisa melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Tak heran bila kita mempunyai sifat kemandirian sejak dini akan berdampak positif. Karakter kemandirian bisa menjadi bekal dimasa yang akan datang saat terjun dalam bermasyarakat.²⁰

Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ أَيْدِينِ وَيَدَيْهِ وَ مِنْ خَلْقِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرَ مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ ۗ فَلَا مَرَدٍّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Maknanya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum sehingga mereka merubah

²⁰ Rakhma, Eugenia.”Menumbuhkan Kemandirian Anak”. 1. Stiletto Book:Yogyalkarta. 2017: 29.

keadaan (nasib) yang ada pada diri mereka sendiri.”
(Q.S Ar-Rad:11).²¹

Dari ayat Al-Qur'an itu, bisa dikatakan bahwa kita harus belajar mandiri. Mandiri itu terlihat dari dalam usaha dan kerja keras sendiri dalam menentukan keadaan kita sendiri. Sikap mandiri ini akan mengubah nasib kita dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Sebab Allah akan mengubah nasib hambanya dengan usaha dan kerja kerasnya sendiri. Manusia diberi kemampuan oleh Allah SWT untuk mandiri dalam menghadapi semuanya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Serta perlunya usaha sendiri sebab tidak ada kesuksesan dengan hanya berdiam diri. Sehubungan dengan hal itu kemandirian bisa dilatih sejak dini untuk bisa terbiasa hidup tanpa bergantung dengan orang lain.

b. Aspek-aspek dalam Kemandirian

Kemandirian dimaknai sebagai kemampuan anak dalam melakukan segala kegiatan atau aktivitas dengan sendiri.²² Efek dari kemandirian ini akan memunculkan rasa percaya diri. Dari uraian itu maka aspek kemandirian diantaranya, yakni:

- 1) Aspek emosi: Kemampuan untuk mengontrol emosi dan memiliki kesehatan emosional yang baik memang bisa dipengaruhi oleh sejumlah aspek, termasuk pengaruh orang tua.
- 2) Aspek ekonomi: Kemampuan untuk mengatur dan tidak bergantung sepenuhnya pada orang tua merupakan aspek penting dalam proses mandiri dan kemandirian finansial.
- 3) Aspek intelektual: Kemampuan dalam memecahkan sejumlah masalah yang dihadapi serta bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan baik.²³

Di lain sisi Havighurts, menjelaskan bahwa aspek kemandirian ada 4 yaitu:

- 1) Emosi, aspek ini diekspresikan dengan kemampuan mengendalikan emosi dan tidak bergantung pada kebutuhan emosional orang tua.

²¹ Mushaf Muslimah, “Al-Qur'an dan terjemah untuk wanita”:250.

²² Wijayani, Ardy, Novan. “Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian&Kedisiplinan Anak Usia Dini”.1.Ar-Ruzz Media:Jogjakarta.2013:27.

²³ Wijayani. “Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian&Kedisiplinan Anak Usia Dini”: 32.

- 2) Ekonomi, aspek ini memperlihatkan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantung pada kebutuhan finansial orang tua.
- 3) Intelektual, aspek ini terlihat pada kemampuan mengatasi sejumlah masalah yang timbul
- 4) Sosial, aspek ini terlihat pada kemampuan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada orang lain atau mengharapkan mereka untuk bertindak.

Dari uraian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa kemandirian anak tidak hanya seputar perihal rasa percaya diri, namun ada aspek yang lain yang muncul seperti emosi, ekonomi serta intelektual. Dalam segala aspek kemandirian itu anak pastinya mengalami interaksi dengan sejumlah orang yang yang memunculkan sejumlah masalah. Dalam sejumlah masalah yang muncul akan melatih anak dalam mengatasi masalah yang dihadapinya serta melatih anak dalam mengontrol tiap-tiap emosi tanpa bantuan orang lain atau bergantung dengan orang tuanya.

c. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Pada dasarnya anak yang mandiri bisa bertanggung jawab atas perilaku mereka dan memiliki kemampuan berpikir untuk diri sendiri. Sikap kemandirian ini membawa banyak manfaat, satu di antaranya adalah perkembangan tingkat kepercayaan diri yang tinggi pada anak. Dari sikap kemandirian yang dimiliki oleh seorang anak tentunya akan mengantarkan anak memiliki percaya diri yang tinggi. Rasa kemandirian ini timbul juga tidak lepas dari bimbingan orang tua. Maka ciri-ciri kemandirian anak usia dini bisa dilihat, yakni:

- 1) Memiliki rasa percaya diri

Kepercayaan diri pada anak merupakan aspek penting yang berkontribusi pada pengembangan kemandirian. Saat seorang anak memiliki rasa percaya diri, mereka cenderung lebih berani untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas pilihan mereka.
- 2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik adalah dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi intrinsik ini muncul sebab alasan dari dalam diri sendiri untuk memperoleh kepuasan tersendiri.
- 3) Berani menentukan pilihannya sendiri

Berani menentukan pilihan sendiri merupakan salah satu indikasi dari keberanian dan kemandirian seseorang.

Anak yang memiliki kemampuan ini cenderung bisa mengidentifikasi dan memilih apa yang mereka inginkan atau butuhkan. Ini mencakup kemampuan membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab atas pilihan yang mereka buat. Hal itu bisa dilihat saat anak memilih sepatu yang akan dipakai untuk bagian kaki kanan atau kiri.

4) Kreatif dan inovatif

Salah satu ciri anak mandiri adalah mempunyai sifat kreatif dan inovatif. Sifat kreatif ini bisa berupa anak memiliki rasa ingin tau yang tinggi serta melakukan sesuatu tanpa paksaan orang lain. Di lain sisi inovatif, Kemampuan anak untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mencoba hal-hal baru.

5) Bertanggung jawab atas pilihannya sendiri

Tentunya saat anak memilih sesuatu keinginannya sendiri pasti ada konsekuensi yang akan didapatnya. Tanggung jawab dalam taraf anak usia dini berupa hal yang wajar. Tanggung jawab itu bisa dilihat saat anak salah melakukan sesuatu tidak gampang menangis. Misalnya, saat anak salah menempatkan alat mainan dan ditegur oleh guru atau orang tua anak lalu bisa meletakkan kembali ketempat yang benar tanpa harus disertai dengan menangis.²⁴

6) Mampu beradaptasi dengan baik

Saat anak ditempatkan di lingkungan baru, sering kali anak akan gampang menangis. Namun, hal itu masih termasuk wajar saat pertama kali di lingkungan baru. Namun, anak yang memiliki karakter kemandirian akan dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Misalnya, saat anak memasuki lingkungan KB ataupun TK untuk pertama kalinya, banyak anak yang menangis serta masih ditunggu orang tuanya. Anak yang memiliki kemandirian bisa dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan bisa belajar dengan baik tanpa ditunggu oleh orang tuanya.

7) Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri, akan mencoba sesuatu tanpa bantuan orang lain. Anak itu akan terkesan berusaha dengan sendiri serta tau kapan waktunya

²⁴ Rakhma, Eugenia. "Menumbuhkan Kemandirian Anak":33.

meminta bantuan orang lain. Misalnya, saat mainan anak rusak pastinya anak akan timbul rasa ingin memperbaikinya sendiri, biasanya sesudah dirasa anak tidak bisa memperbaiki sendiri anak akan meminta bantuan orang dewasa.²⁵

Dari uraian diatas, anak mandiri memiliki kepercayaan yang tinggi, keberanian untuk mengambil keputusan sendiri dan bisa bertanggung jawab dengan baik atas yang diambilnya dan tidak bergantung dengan orang lain.

d. Aspek-Aspek Yang Mendorong Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini mencakup aspek karakter dan kepribadian yang melibatkan kemampuan untuk tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain. Kemandirian ini erat kaitannya dengan tingkat percaya diri dan keberanian anak dalam mengambil keputusan. Untuk mengembangkan karakter kemandirian yang efektif, penting bagi orang tua dan guru untuk memahami aspek-aspek yang mendorong perkembangan kemandirian pada anak usia dini:

1) Aspek internal

Aspek internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Aspek internal ini terdiri dari dua kondisi, yakni kondisi fisiologis dan psikologis. Berikut penjelasan dari masing-masing kondisi itu.

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis merupakan keadaan fisik seseorang yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Hal ini terlihat saat anak sakit cenderung akan bersifat manja dan ingin mendapatkan kasih sayang yang berlebihan. Dari aspek itu durasi anak sakit akan berpengaruh pada kemandirian mereka. Sebab semakin lama anak akan sakit maka akan bersifat manja secara lama serta berlebihan sehingga akan timbul kebiasaan dari dalam diri anak.

Jenis kelamin juga mempunyai pengaruh dalam kemandirian anak. Anak perempuan cenderung masih bergantung dengan orang tuanya, serta mereka mendapatkan tuntutan untuk bersifat pasif. Berbedas dengan anak laki-laki yang cenderung bersifat aktif,

²⁵ Rakhma, Eugenia. "Menumbuhkan Kemandirian Anak":34.

agresif dan ekspansif. Dari hal itu mengakibatkan anak perempuan akan sangat bergantung pada orang lain secara berlebihan dan lama dari anak laki-laki.

b) Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis merupakan keadaan yang timbul dari dalam diri seseorang yang bisa memengaruhi sikap dan perilaku individu. Kemampuan berpikir anak bisa diubah atau ditingkatkan melalui pengaruh lingkungan. Sejumlah ahli berpendapat bahwa aspek bawaan juga memainkan peran dalam menentukan sejauh mana lingkungan bisa mengembangkan kecerdasan anak. Dengan merangkum pendapat itu, bisa ditarik suatu simpulan bahwa kecerdasan atau kemampuan kognitif anak memiliki dampak signifikan pada tingkat keberhasilan kemandirian anak. Ini tercermin saat anak membuat keputusan dalam sejumlah situasi dan bisa memikirkan konsekuensi dari tindakannya.²⁶

2) Aspek Eksternal

Aspek eksternal adalah aspek-aspek yang berasal dari luar diri anak. Ini mencakup lingkungan di sekitar mereka, kasih sayang yang diberikan oleh orang tua, pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga, dan pengalaman hidup anak itu sendiri. Semua aspek ini berperan penting dalam membentuk perkembangan dan kesejahteraan anak. Lingkungan yang mendukung, kasih sayang yang diberikan oleh orang tua, metode pengasuhan yang positif, dan pengalaman hidup yang positif bisa memberikan kontribusi positif pada perkembangan anak dalam sejumlah aspek, termasuk fisik, emosional, dan sosial.

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang baik akan sangat gampang dan cepat dalam mencapai kemandirian anak. Keluarga merupakan lingkungan terkecil bagi pembentukan karakter anak. Kondisi dan situasi dalam keluarga mempengaruhi kemandirian anak. Dengan memberikan stimulus yang efektif, tepat sasaran, teratur

²⁶ Rakhma, Eugenia. "Menumbuhkan Kemandirian Anak":37.

akan lebih cepat mandiri dari lingkungan keluarga yang pasif.

b) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orang tua pada anaknya sebaiknya disampaikan dengan proporsi yang seimbang. Meskipun kasih sayang adalah unsur penting dalam membentuk ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, memberikan terlalu banyak kasih sayang bisa memiliki dampak negatif pada kemandirian anak. Sehubungan dengan hal itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara memberikan dukungan emosional dan memberikan ruang bagi anak untuk berkembang secara mandiri..

Pemberian rasa cinta dan kasih sayang orang tua pada anaknya juga bergantung pada status pekerjaan orang tua. Khususnya saat ibu bekerja diluar rumah untuk membantu dalam mencari nafkah tentunya tidak bisa tiap-tiap waktu melihat perkembangan kemandirian dari anaknya berbeda dengan ibu yang hanya seorang ibu rumah tangga maka akan bisa melihat perkembangan kemandirian anak tiap-tiap waktu.

c) Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga

Seerti yang sudah dibahas diatas, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter kemandirian anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua bisa memengaruhi perkembangan kepercayaan diri anak dan kemampuannya untuk menjadi mandiri.

d) Pengalaman dalam kehidupan

Pengalaman ini bisa berasal dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam menjalankan kehidupan diluar rumah anak mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai bergaul dengan teman sebaya. Maka pada saat itu anak dilatih untuk memperoleh kebebasan serta tidak senantiasa bergantung dengan orang tua. Dengan berhubungan dengan teman sebaya kemandirian anak akan dilatih dengan mulai berfikir saat berada diluar rumah.²⁷

Dari pembahasan itu aspek untuk mendorong kemandirian anak juga dipengaruhi oleh kesehatan

²⁷ Rakhma, Eugenia."Menumbuhkan Kemandirian Anak".38-40.

fisik. Fisik yang baik dan sehat akan membuat anak secara cepat mengeksplor kemandirian anak. Serta perbedaan jenis kelamin bisa berpengaruh pada kemandirian tiap-tiap anak. Di lain sisi, lingkungan juga menjadi aspek penting dalam mendorong kemandirian anak. lingkungan yang baik akan secara cepat mendorong terbentuknya kemandirian anao. Juga termasuk kasih sayang yang diberikan secara berlebihan akan membuat anak semakin bergantung pada orang lain. Sehubungan dengan hal itu pendidikan dan pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi aspek penting dalam kemandirian yang akan dimiliki oleh anak.

e. Kunci Mendidik Kemandirian Anak

Dalam melatih kemandirian anak membutuhkan waktu yang tidak hanya satu atau dua hari. Dalam pelatihan itu tentunya membutuhkan pembiasaan harus diterapkan. Melatih kebiasaan mandiri tentunya membutuhkan kunci agar bisa mencapai keberhasilan. Kunci itu diantaranya adalah:

1) Konsistensi

Konsistensi ini merupakan hal yang tetap dilakukan untuk memperoleh keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian. Melatih kemandirian banyak melibatkan tenaga, waktu, dan emosi. Tentunya dalam melatih kemandirian perlu dilakukan dengan kesabaran yang kuat, niat yang baik, usaha yang maksimal dan konsisten. Hal itu akan berjalan dengan baik seiring dengan waktu.

2) Motivasi

Orang tua perlu memberikan dorongan semangat motivasi pada anak. Keika semangat mulai kendor orang tua memberikan motivasi serta semangat kembali pada anak. Serta kembalikan kembali niat dan mimpi yang akan dicapai anak dimasa depan.

3) Apresiasi

Apresiasi merupakan pemberian penghargaan pada anak. Hal itu bisa berupa kalimat-kalimat pujian pada anak. Apresiasi ini merupakan bentuk kebanggaan pada anak saat berhasil mencapai sesuatu. Dengan apresiasi ini akan membantu anak menjadi lebih semangat dalam melakukan sesuatu.

4) Teladan

Melatih kemandirian anak tidak hanya melibatkan pengajaran verbal, tetapi juga melibatkan memberikan

contoh nyata yang positif. Anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di sekitarnya, sehingga penting bagi orang tua untuk menjadi contoh atau teladan yang baik bagi mereka. Keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian anak juga sangat bergantung pada perilaku yang diperlihatkan oleh orang tua di lingkungan rumah.²⁸

Dari pembahasan itu, peneliti menyimpulkan bahwa kunci mendidik kemandirian anak yaitu dengan konsisten dari orang tua dalam memberikan pembiasaan kemandirian pada anak serta dengan memberikan motivasi atau semangat pada anak sebagai salah satu bentuk perhatian pada anak. Di lain sisi, apresiasi juga sangat dibutuhkan dalam kunci kemandirian anak dan orang tua memberikan teladan yang baik pada contoh yang akan dianut oleh anak.

f. Penanaman Kemandirian

Penanaman kemandirian merupakan aspek penting yang seharusnya dimiliki oleh tiap-tiap anak. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk membantu mereka mencapai tujuan hidup, tetapi juga untuk memastikan kesuksesan dan pencapaian positif di masa depan. Tanpa adanya sifat mandiri, anak mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai potensi maksimal mereka dan meraih tujuan secara optimal. Sehubungan dengan hal itu, pembangunan kemandirian menjadi landasan penting untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi sejumlah tantangan dan meraih kesuksesan dalam kehidupan mereka.²⁹ Dalam menanamkan kemandirian itu tentunya ada peran pendidik yang akan membantu dalam proses itu.

Dalam menanamkan kemandirian ada sejumlah aspek penting dalam mendorong kemandirian anak usia dini, yakni:

1) Kepercayaan

Kepercayaan yang diberikan oleh guru pada anak bisa menjadi pendorong kuat bagi perkembangan semangat kemandirian. Saat guru memberikan kepercayaan pada anak untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Misalnya, maju kedepan kelas untuk berbagi pengalaman, serta sudah berani ke kamar mandi sendiri dan lain sebagainya.

²⁸ Ratri, Carolina. "Cara Menumbuhkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak". Cv. Garuda Mas Sejahtera: Surabaya. 2020: 10-13.

²⁹ Gian Fitria Anggraini, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini", PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019," Paud Lectura 3, no. 2 (2019): 90. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>.

2) Kebiasaan

Penting untuk mengajarkan kebiasaan yang baik pada anak selaras dengan tahap perkembangannya. Kemandirian akan muncul secara alami melalui pembiasaan yang diberikan oleh para guru. Melalui kebiasaan-kebiasaan ini, anak-anak akan bisa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka, memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan yang positif.

3) Komunikasi

Keterlibatan dalam komunikasi memegang peran penting dalam membangun kemandirian anak. Komunikasi yang jelas mempermudah pemahaman anak pada bahasa yang diucapkan, membantu mereka untuk mengerti dan merespons dengan lebih baik.

4) Disiplin

Kemandirian sangat terkait erat dengan disiplin, yang merupakan suatu proses pengawasan dan bimbingan yang diberikan oleh orangtua dan guru secara konsisten. Melalui pendekatan ini, anak-anak bisa memahami batas-batas yang ada, mengembangkan tanggung jawab diri, dan belajar untuk mengambil keputusan secara mandiri. Disiplin yang konsisten membantu membentuk karakter dan memberikan dasar bagi pengembangan kemandirian.³⁰ Dalam sejumlah teori, disebutkan bahwa ada sejumlah cara untuk mengembangkan kemandirian pada anak, sehingga mereka tidak terlalu bergantung dan bisa mengambil keputusan sendiri. Salah satu pendekatan yang ditekankan adalah memberikan kesempatan pada anak untuk belajar memilih. Pendampingan juga bisa diberikan sebagai salah satu opsi. Anak akan lebih terampil dalam mengambil keputusan jika mereka terbiasa melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan yang sederhana. Ini akan membantu mereka dalam menghadapi keputusan sehari-hari dengan lebih percaya diri. Pendidik memainkan peran penting dalam membimbing anak menuju pemilihan opsi sebagai solusi alternatif pada masalah yang mereka hadapi. Dengan memberikan panduan yang sesuai, pendidik bisa membantu anak mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan

³⁰ Melinda and Suwardi, "Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni.":77.

yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan kemandirian mereka.³¹

Jadi bisa ditarik suatu simpulan bahwa, penanaman kemandirian bagi anak sangat penting diterapkan sejak dini, sebab akan berpengaruh pada masa depan anak. Penanaman kemandirian anak bisa dilakukan dengan sejumlah cara yaitu memberikan kepercayaan, kebiasaan, komunikasi, kedisiplinan serta membimbing anak dalam memberikan alternatif dalam pemecahan masalah. Hal itu tentunya juga membutuhkan kerjasama dengan pendidik dan orang tua.

Dalam teori lain dijelaskan bahwa aspek kemandirian anak terdiri dari:

- a) Kebebasan dianggap sebagai hak dasar tiap-tiap individu, termasuk anak-anak. Anak-anak cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan dan meraih tujuan hidup mereka jika kebebasan tidak diberikan. Kemandirian seseorang bisa tercermin melalui sejauh mana mereka bisa mengambil keputusan secara mandiri.
- b) Pengambilan keputusan adalah kemampuan untuk memilih alternatif tindakan yang akan diambil. Kemandirian anak tercermin dari kemampuannya dalam mengatasi permasalahan, tantangan, dan kesulitan lainnya tanpa memerlukan bantuan dari orang dewasa.
- c) Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengatur emosi dan perilaku diri dengan cara mengelola dan mengendalikan perasaan, sehingga seseorang tidak merasakan takut, cemas, ragu, atau marah berlebihan saat berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan sekitar.
- d) Ketegasan diri merujuk pada kemampuan untuk menyampaikan keinginan pada orang lain. Kemandirian seseorang tercermin dari keberanian mereka dalam mengambil risiko dan mempertahankan pendapat meskipun berbeda dengan pendapat orang lain. Tanggung jawab, yakni kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan oranglain dan bisa menerima resiko kesalahan yang dilakukan.
- e) Inisiatif merupakan ide atau gagasan yang diimplementasikan dalam tindakan. Kemandirian seseorang tercermin dari kemampuannya untuk menyampaikan

³¹ Lisrayanti, "Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah First Rabbit Preschool and Day Care.":120.

gagasan, pendapat, memenuhi kebutuhan sendiri, dan berani mempertahankan sikap.

- f) Rasa percaya diri adalah sikap individu yang mencerminkan keyakinan bahwa dirinya bisa berkembang dan bernilai. Kemandirian anak tercermin dalam kemampuannya untuk membuat pilihan dengan keyakinan pada kemampuannya untuk mengatur diri dan menciptakan sesuatu.³²

2. Deskripsi Anak Usia Dini

a. Anak Usia Dini

Anak usia dini dianggap sebagai masa keemasan (*golden age*). Pada penitipan anak dalam lingkup keluarga (*family child care home*), serta pendidikan pra-sekolah baik yang dikelola oleh lembaga swasta ataupun negeri. Pendidikan anak usia dini juga mencakup tingkat pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Periode ini adalah masa penting dalam perkembangan anak, di mana fondasi kognitif, sosial, dan emosional mereka mulai dibangun melalui sejumlah pengalaman pendidikan.³³ Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan bahwa anak usia dini adalah individu yang belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan mereka biasanya hanya mengikuti kegiatan bermain dirumah ataupun mengikuti kegiatan pra sekolah seperti taman kanak-kanak atau penitipan anak.³⁴

Montessori menyebutkan bahwa hakikat anak usia dini tidak hanya berkisar pada fase kehidupan menuju kedewasaan, melainkan juga mencakup interaksi saling berpengaruh antara kehidupan anak dan orang dewasa. Dalam fase ini, perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungannya, tetapi juga melibatkan peran orang dewasa yang ada di sekitarnya. Hubungan ini membentuk dasar bagi pembentukan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan dibawa anak dalam perjalanan kehidupannya.³⁵ Sehingga dalam fase kehidupan itu sebab saling berpengaruh secara tidak

³² Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017):38, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

³³ Amini, "Hakikat Anak Usia Dini":1.4.

³⁴ Hasnida, "Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini", PT Luxima Metro Media, Jakarta Timur:2014: 167.

³⁵ Aziz, Safrudin. "Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini". I. Yogyakarta: Kalimedia,2017.

langsung dalam memberikan stimulus perkembangan dan pertumbuhan yang baik sejak dini untuk menggali segala potensi yang bisa berkembang di kehidupan anak selanjutnya.

Dari sejumlah deskripsi diatas, anak usia dini adalah anak yang memasuki masa *golden age* dengan rentang usia antara 0-8 tahun sehingga memiliki masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Sehingga dalam rentang usia itu pemberian stimulus yang baik dan tepat akan berpengaruh di fase kehidupan anak selanjutnya.

Tabel 2.2
Deskripsi Anak Usia Dini Menurut Para Ahli

No.	Tokoh	Deskripsi
1.	Mahdi	Anak usia dini dianggap sebagai masa keemasan (<i>golden age</i>). Pada periode ini, sangat penting untuk memberikan pendidikan awal sebab anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat.
2.	Aji Dinda Amelia Kartika	anak pada usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat, bahkan bisa dianggap sebagai periode lompatan perkembangan.
3.	Amini	Anak usia dini merujuk pada mereka yang berusia antara 0 hingga 8 tahun. Rentang usia ini mencakup anak-anak yang terlibat dalam program pendidikan seperti taman penitipan anak, penitipan anak dalam lingkup keluarga (<i>family child care home</i>), serta pendidikan pra-sekolah baik yang dikelola oleh lembaga swasta ataupun negeri. Pendidikan anak usia dini juga mencakup tingkat pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak

		(TK) dan Sekolah Dasar (SD)
4..	Hasnida	Anak usia dini adalah individu yang belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan mereka biasanya hanya mengikuti kegiatan bermain diruma ataupun mengikuti kegiatan pra sekolah seperti taman kanak-kanak atau penitipan anak.
5.	Montessori	hakikat anak usia dini tidak hanya berkisar pada fase kehidupan menuju kedewasaan, melainkan juga mencakup interaksi saling berpengaruh antara kehidupan anak dan orang dewasa.
6.	Penulis	Dari pemaparan sejumlah ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa Anak usia dini adalah anak yang memasuki masa golden age dengan rentang usia antara 0-8 tahun sehingga memiliki masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Sehingga dalam rentang usia itu pemberian stimulus yang baik dan tepat akan berpengaruh di fase kehidupan anak selanjutnya.

b. Karakteristik anak usia 4-5 tahun

Pada fase ini anak mengalami pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, seni dan moral selaras dengan tahapan usianya. Pada umumnya dalam fase ini perkembangan anak mengalami kematangan. Dalam standar tingkat pencapaian perkembangan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Karakteristik Anak Usia Dini

Sosial Emosional	4-5 Tahun
a. Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memperlihatkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. 2) Mengendalikan persaaan 3) Memperlihatkan rasa percaya diri 4) Memahami peraturan 5) Memiliki sikap gigih(tidak gampang menyerah) 6) Bangga pada hasil karya sendiri
b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjaga diri sendiri dari lingkungan 2) Menghargai keunggulan 3) Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
c. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menunjukkan antusiasme dalam menjalankan permainan kompetitif secara positif 2) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3) Menghargai orang lain 4) Memperlihatkan rasa empati.³⁶

Pendapat lain mengemukakan bahwa ciri-ciri anak usia dini adalah anak bisa mengambil risiko dan lebih percaya diri, anak bisa memahami dan menyelesaikan situasi masalah yang dihadapinya secara sederhana, mengalami perkembangan emosi yang sangat kuat, pengucapan kata meningkat, dan cara bicara anak mulai menyerupai kata-kata orang dewasa, dan pada periode ini anak mengalami fase meniru perilaku yang dilihat dan dialaminya bersama orang lain.³⁷

³⁶ Menteri Pendidikan, Dan Kebudayaan, and Republik Indonesia, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini" 2014, no.13.

³⁷ Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 1 (2009):52, <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya dalam mencari perbedaan dan berbandingan untuk menemukan fenomena baru serta inspirasi baru sebagai sumber penelitian selanjutnya. Disamping itu penelitian terdahulu bisa membantu dalam memposisikan penelitian serta memperlihatkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan sejumlah penelitian yang terkait.

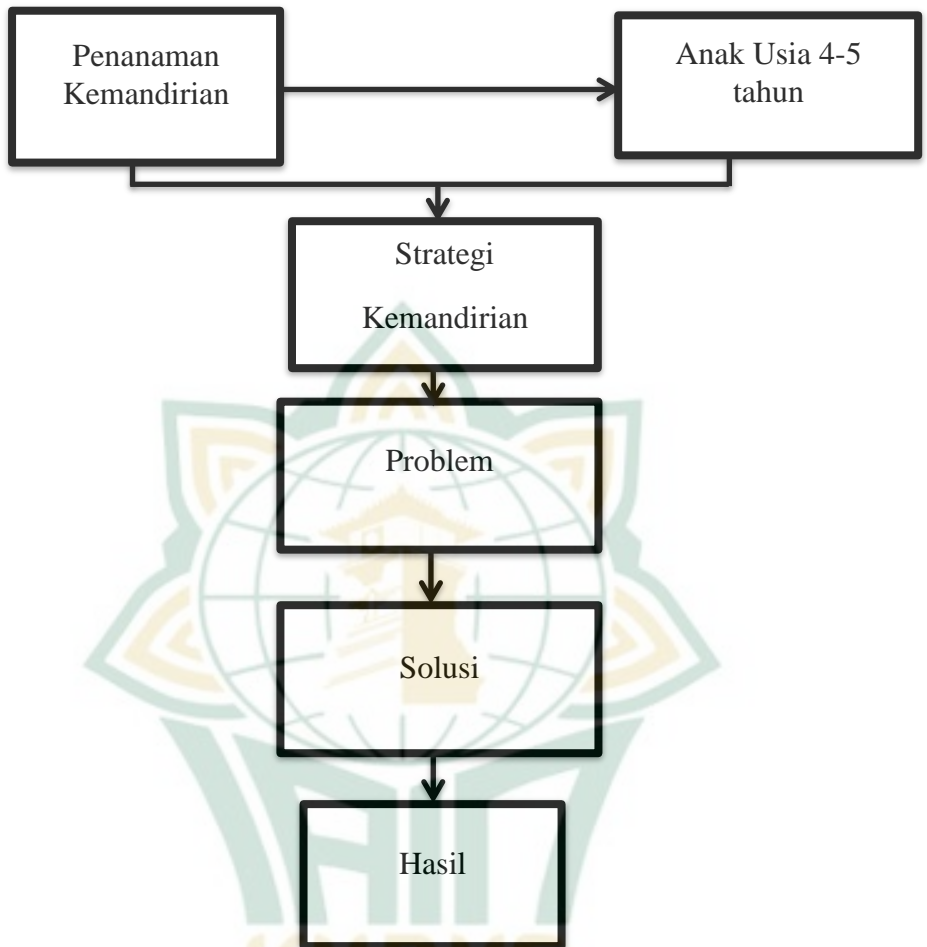
Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penanaman Nilai-Nilai Kemandirian Dan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Tempat Penitipan Anak (<i>One Daycare</i>) Di Paud Taman Belia Candi Kota Semarang (Embun Melati Widiasih) 2017	Penelitian ini membahas perihal penanaman kemandirian anak usia dini, serta memakai metode deskriptif kualitatif.	Penelitian Embun memfokuskan penanaman kemandirian dan kreativitas di TPA, di lain sisi penelitian ini hanya fokus pada penanaman kemandirian di sekolah TK.
2.	Penanaman Karakter Kemandirian Anak Dalam Keluarga Menikah Usia Muda Di Semin Gunungkidul 2018	Membahas kemandirian, serta memakai penelitian kualitatif.	Penelitian yang dilakukan Meyleni lebih menekankan pada penanaman karakter kemandirian yang dilakukan oleh pasangan menikah usia muda. Pola asuh dan juga kontrol orangtua yang berlatar belakang menikah pada usia muda dalam menanamkan kemandirian anak di Kecamatan Semin, Gunungkidul.

			Di lain sisi Penelitian ini lebih menekankan penanaman kemandirian untuk kelompok A di sekolah.
3.	Pemanfaatan Kegiatan <i>Practical Life</i> Untuk Perkembangan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun (Eva Indriyani) 2022	Metode yang dipakai sama memakai metode kualitatif.	penelitian Eva Indriyani dilakukan membahas kemandirian anak dengan kegiatan praktis atau practical life. Di lain sisi Penelitian ini membahas perihal penanaman kemandirian yang ada di sekolah.
4.	Penanaman Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Berbasis Metode Proyek Di Paud Vidya Karuna Kota Denpasar	Penelitian ini sama-sama menjelaskan perihal kemandirian anak usia 4-5 tahun.	Penelitian ini lebih menekankan pada penanaman kemandirian melalui metode proyek yang dilakukan di kelas, perihal penelitian menekan banyak aspek yang terlibat dalam kegiatan di dalam kelas.

C. Kerangka Berfikir

Kemunduran kemandirian anak marak terjadi seiring dengan perkembangan globalisasi saat ini. Pada kemandirian sangat penting bagi masa depan anak. Sehubungan dengan hal itu untuk mengatasi hal itu perlu adanya penanaman kemandirian anak yang perlu ditanamkan sejak dini. Penanaman kemandirian ini bisa dilatih atau diajarkan melalui lingkungan sekitar seperti disekolah. Penanaman kemandirian itu juga perlu adanya penyesuaian pembelajaran selaras dengan usia perkembangan anak. Dari uraian itu, maka kerangka berfikir dalam penelitian itu bisa digambarkan, yakni:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir